

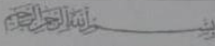
**STUDI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VII
SMP IT AL-BIRUNI MANDIRI MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2023 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

 **FAKULTAS AGAMA ISLAM**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 239, Maraya Irya Lt. IV Telp: (0411) 866972 Fax 861 588 Makassar 90221

 **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi Saudara (i), **Rachmawati**, NIM. 105 24 11019 19 yang berjudul, “Studi terhadap Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP IT Al-Biruni Mandiri Makassar.” telah diujikan pada hari Selasa, 13 Shafar 1445 H./ 29 Agustus 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

13 Shafar 1445 H.
Makassar, 03 September 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua	Nur Fadilah Wabun, S. Pd.I., M. Pd.I.	(.....)
Sekretaris	: Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Pd.	(.....)
Anggota	Muhammad Ibrahim, S. Pd.I., M. Pd.I.	(.....)
	Nasruni, S. Pd.I., M. Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Muhammad Ibrahim, S. Pd.I., M. Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Anshar, Lc., M.A.	(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unispuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIM 4174 134



BERITA ACARA MUNAQASYAH



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alaaddin No. 259 Menara Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 13 Shafar 1445 H/ 29 Agustus 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alaaddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Rachmawati

NIM : 105 24 1 10 119

Judul Skripsi : "Studi terhadap Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP IT Al-Biruni Mandiri Makassar."

Dinyatakan LOLOS

Ketua,

Dr. Amirah S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Nur Fadilah Amin, S. Pd. I., M. Pd. I.

2. Abd. Rahman, S. Pd. I., M. Pd.

3. Muhammad Ibrahim, S. Pd. I., M. Pd. I.

4. Nasroni, S. Pd. I., M. Pd. I.

Disahkan Oleh

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rachmawati
NIM : 105241101919
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Studi Terhadap Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada prodi pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Safar 1445 H

20 Agustus 2023 M

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Muhammad Ibrahim, S.Pd.I., M.Pd.I.

Anshar, Dc, MA

NIDN : 0923098805

NIDN : 0923098307



SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachmawati

Nim : 105241101919

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusun proposal sampai selesai penyusunan skripsi, penulis menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Penulis tidak melakukan penjiplatan dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila penulis melanggar pada butir 1, 2 dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Rabiul Awal 1445 H

25 September 2023

Yang membuat pernyataan

Rachmawati
105241101919

ABSTRAK

Rachmawati 105241101919, Studi Terhadap Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian membahas tentang: 1) kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dilihat dari lima indikator rata-rata memiliki kecerdasan emosional yang sudah baik. Dalam aspek sikap empati, tolong menolong dan membina hubungan sosial juga kerjasama dapat dikatakan cukup baik hal ini terlihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa ketika menghadapi teman mereka kesulitan, siswa telah memiliki kesadaran untuk memberikan pertolongan dan ketika siswa juga diberikan tugas-tugas kelompok siswa mampu bersosialisasi dan mudah bekerjasama dengan temannya Sementara untuk kemampuan mengendalikan dan memahami emosi, kepercayaan diri dan motivasi diri siswa dapat dikategorikan cukup karena sebagian besar siswa sudah cukup bisa di percaya dan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan belajar dan cita-cita. Sehingga dapat dikategorikan bahwa secara keseluruhan kecerdasan emosional siswa sudah baik. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa yaitu faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa seperti, lingkungan keluarga perhatian orang tua terhadap anaknya tentang kesadaran dan dorongan belajar di luar sekolah, sekolah, dan juga fasilitas yang ada disekolah.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Siswa kelas VII, Pembelajaran bahasa Arab

مستخلص البحث

رحمواتي ١٠٥٢٤١١٠١٩١، دراسة الذكاء العاطفي في تعلم اللغة العربية لطلاب الصف السابع بالمدرسة الثناوية الإسلام المتكامل البيروني مانديري المتوسطة ماكاسار. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الذكاء العاطفي لدى الطلاب في تعلم اللغة العربية، وتحديد العوامل التي تؤثر على الذكاء

العاطفي لدى الطلاب في التعلم.

يستخدم هذا النوع من البحث الأساليب النوعية، وفي جمع البيانات يستخدم الباحث الملاحظة

والمقابلات والوثائق.

وناقشت نتائج الدراسة ما يلي: (١) الذكاء العاطفي لدى الطلاب في تعلم اللغة العربية يتبين من المؤشرات الخمسة أن متوسط الذكاء العاطفي جيد بالفعل في جانب التعاطف، يمكن القول بأن المساعدة وتعزيز العلاقات الاجتماعية وكذلك التعاون أمر جيد جدًا، ويمكن ملاحظة ذلك من السلوك الذي يظهره الطلاب عندما يواجه أصدقائهم صعوبات، ويكون لدى الطلاب الوعي لتقديم المساعدة وعندما يكون الطلاب أيضًا نظرًا للمهام الجماعية، يكون الطلاب قادرين على الاختلاط الاجتماعي وسهولة العمل مع الأصدقاء. وفي الوقت نفسه، بالنسبة للقدرة على التحكم في العواطف وفهمها، يمكن تصنيف الثقة بالنفس والتحفيز الذاتي لدى الطلاب على أنها كافية لأن معظم الطلاب جديرون بالثقة تمامًا ولديهم دافع كبير للإنجاز أهداف التعلم والتطلعات. بحيث يمكن تصنيف أن الذكاء العاطفي العام للطلبة جيد. (٢) العوامل التي تؤثر على الذكاء العاطفي، أي أن هناك عاملين يؤثران على الذكاء العاطفي لدى الطلاب، يعني عامل داخلية من داخل الطالب وعامل خارجية من خارج الطالب مثل البيئة الأسرية، واهتمام أولياء الأمور بأبنائهم بالتوعية والتثقيف. التشجيع على التعلم خارج المدرسة والمدرسة والمرافق الموجودة

في المدرسة.

لكلمات الدالة: الذكاء العاطفي، طلاب الصف السابع، تعلم اللغة العربية

ABSTRACT

Rachmawati 105241101919, Study on Emotional Intelligence in Arabic Language Learning for Class VII Students of SMP IT Al-Biruni Mandiri Makassar. This study aims to determine the emotional intelligence of students in Arabic language learning, and to find out the factors that affect the emotional intelligence of students in learning.

This type of research uses qualitative methods, in collecting data researchers use observation, interview, and documentation methods.

The results of the study discuss: 1) students' emotional intelligence in Arabic learning seen from five indicators of having good emotional intelligence on average. In the aspect of empathy, help and foster social relationships as well as cooperation can be said to be quite good, this can be seen from the behavior shown by students when they face their friends in difficulty, students already have the awareness to provide help and when students are also given group tasks students are able to socialize and easily cooperate with their friends While for the ability to control and understand emotions, Students' self-confidence and self-motivation can be categorized as sufficient because most students are trusted enough and have high motivation to achieve learning goals and goals. So it can be categorized that the overall emotional intelligence of students is good. 2) The factors that influence emotional intelligence are two factors that affect emotional intelligence.

Keywords: *Emotional Intelligence, Grade VII students, Arabic learning*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala sang penentu segalanya, atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Studi Terhadap Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP IT-Al Biruni Mandiri Makassar. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, para keluarga, sahat serta ummatnya yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan semua pihak dalam memberikan dukungan, bantuan, bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang selama ini memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Firma dan Ibu Suriami atas segala doa, kasih sayang, jerih payah dan pengorbanannya selama ini. Maafkan ananda yang selama ini telah banyak membuat bapak dan ibu kecewa.
2. Saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat dan doa hingga akhir studi ini dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik material maupun moral, dan doa yang telah diberikan demi keberhasilan dalam menuntuk ilmu.

3. Prof. Dr. H. Ambo Asse, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Nur Fadilah Amin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab.
6. Muhammad Ibrahim, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Anshar, LC.,M.A. selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi yang dengan tulus, ikhlas selalu bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulis, memberikan saran, arahnya dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini..
7. Dosen prodi pendidikan bahasa Arab fakultas agama islam universitas muhammadiyah makassar.
8. Staff tata usaha fakultas agama islam universitas muhammadiyah makassar.
9. Andi Syahra Fatimah selaku sahabat yang senantiasa memberikan bantuan, semangat dan motivasi serta menemani penulis selama penelitian.
10. Marlinda selaku sahabat yang senantiasa mengingatkan dan memberikan motivasi dan dorongan serta menemani penulis selama penelitian.
11. Teruntuk sahabat dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas amal dan kebaikan atas segala bantuan dan partisipasi semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan yang ada pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis senantiasa, mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi penulis sehingga dapat berkarya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri juga di penulis Amin.

Harapan penulis karya ini membawa manfaat untuk para pembaca yang budiman, kritik dan saan yang sifatnya membangun diterima dengan tangan terbuka agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi diri pribadi untuk perbaikan karya selanjutnya. Permohonan maaf jika dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Makassar, 04 Safar 1445 H
21 Agustus 2023 M

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
مستخلص البحث.....	iiiv
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kecerdasan Emosional.....	11
B. Pembelajaran Bahasa Arab	23
C. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam.....	28
D. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32

A. Desain Penelitian	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Deskripsi Fokus Penelitian	34
E. Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar.....	41
B. Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar	44
C. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

No	Halaman
4.1 Jumlah dan Ruang Kelas Siswa SMP IT-AI Biruni Mandiri Makassar.....	42
4.2 Jumlah dan Ruang Kelas Siswa SMP IT-AI Biruni Mandiri Makassar.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa universal saat ini menuntut perkembangan zaman beserta modernisasinya dalam segala bidang kehidupan, tak terkecuali pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi dengan segala kecanggihannya telah banyak mempermudah sebagian besar aktivitas manusia. Hal ini merupakan implikasi dari kemajuan ilmu pengetahuan. Agar tidak terjadi ketimpangan antara kemajuan teknologi dengan ilmu pengetahuan, maka diperlukan langkah-langkah untuk mengimbangnya melalui kegiatan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik namun juga aspek afektif. Dengan demikian pendidikan tidak hanya mengunggulkan kecerdasan intelektual dan keterampilan praktis namun juga kecerdasan emosional.

Apabila kecerdasan emosional tersebut diabaikan maka dikhawatirkan akan terjadi kecacatan tertentu pada diri seseorang baik dalam keterampilan individual maupun sosialnya. Kecerdasan emosional erat kaitannya dengan kecerdasan intelektual. Kedua hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat intelegensi. Menurut Robert J. Sternberg konsep intelegensi seseorang melingkupi tiga faktor kompetensi yaitu: (1) kompetensi problem solving (memecahkan masalah) menggunakan pikiran yang logis, (2) kompetensi verbal (kecakapan berbicara dengan baik dan jelas), dan (3) kompetensi sosial (kemampuan untuk beradaptasi dengan orang lain). Sedangkan faktor yang mempengaruhi intelegensi seseorang

sebagaimana dikemukakan oleh Thurstone meliputi: kecakapan verbal dan kelancaran kata kata, keterampilan pengindraan, serta kemampuan untuk mengingat dan menalar.¹

Dewasa ini muncul pandangan yang mengatakan bahwa seseorang dengan tingkat intelegensi tinggi tidak menjamin keberhasilannya baik di sekolah maupun di masyarakat, sedangkan seseorang dengan tingkat intelegensi sedang-sedang saja menjadi sukses. Hal ini dipengaruhi oleh suatu faktor yang disebut kecerdasan emosional. Seseorang yang mengalami kecacatan pada kecerdasan emosionalnya, cenderung akan kesulitan dalam menerapkan keterampilan mengelola emosi sehingga sulit pula untuk menemukan perbaikan ataupun pencegahan dari permasalahan yang dihadapi. Sebaliknya, seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik akan lebih terampil dalam mengelola emosi sehingga lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Melalui pendidikan, seorang pendidik dituntut untuk dapat membina, mengarahkan, dan memenuhi kebutuhan emosional anak didik yang meliputi rasa kasih sayang, rasa aman (perlindungan), apresiasi (penghargaan), kesempatan belajar dan mengembangkan diri, serta mengaktualisasikan diri. Untuk memenuhi kebutuhan emosional tersebut, seorang pendidik harus mampu menyesuaikan pembelajaran emosional yang akan diberikan dengan usia dan tahap perkembangan anak didik. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan emosional dapat berjalan dengan efektif.

¹ Alifia wahyuni, Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional, *Jurnal pendidikan islam*, Vol 4, No.02 (2021),155

Namun pada realitanya, kecerdasan emosional kurang begitu diperhatikan dalam praktik pendidikan. Dengan kata lain, tidak semua pendidik menyadari pentingnya kecerdasan emosional. Selama ini praktik pendidikan memberikan persepsi bahwa pendidikan selalu berpusat pada materi pembelajaran yang mengharuskan anak didik untuk memiliki kecakapan kognitif dan motorik, namun kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan emosional. Manajemen pendidikan seperti ini memang dapat menghasilkan produk pendidikan yang cerdas dalam menerapkan ilmu pengetahuan, terampil dalam menggunakan teknologi, dan dapat menyesuaikan diri dengan arus globalisasi, namun belum sesuai dengan tingkat perkembangan psikologi.²

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan berupa proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian.³ Pendidikan harus dilaksanakan secara terencana dan teratur, sehingga berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu.⁴

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan

² Alifia wahyuni, Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional, *Jurnal pendidikan islam*, Vol 4, No.02 (2021),155

³ Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, 1, November 2013, h. 25. Vol 1, No.

⁴ Sutrisno, "Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Kewarganegaraan", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 5 Januari 2016, h. 29.

belajar mengajar. Karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia yang cerdas maupun pada pengelolaan sumber daya alam dan berkualitas memiliki pengetahuan luas serta keterampilan untuk menjalankan tujuan pembangunan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan pendidikan. Karena pendidikan merupakan hal terpenting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas.

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai TK sampai perguruan tinggi Muhammadiyah. Mempelajari bahasa Arab bagi orang Indonesia seharusnya dan sebaiknya mempunyai kepentingan ganda. Pertama, penting bagi mereka yang ingin memperoleh kemudahan dan kesuksesan dalam usahanya mencari ilmu dan nafkah. Kedua, penting bagi kita semua dalam kaitannya dengan keharusan untuk dapat menjalankan perintah agama dengan sempurna yang terakhir ini perlu diberi penekanan khusus mengingat kenyataannya ada sejumlah kewajiban syariat yang hanya dapat dipenuhi secara sempurna apabila memahami bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya memiliki empat ranah atau kompetensi yang harus dipelajari yaitu: pertama, kompetensi pendengaran, kedua, kompetensi membaca, ketiga, berbicara dan keempat kompetensi menulis.⁵

Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat maupun bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, keinginan dan harapan.⁶ Belajar adalah suatu

⁵ Santi, *Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Studi Kasus Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang Kec.Bungaya Kab.Gowa*, Skripsi (Makassar, Unismuh Makassar, 2020), h. 1

⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.122.

bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.⁷ Hal ini membuktikan bahwa melalui suatu pendidikan proses belajar peserta didik akan terarah dengan teratur dan terencana. Kegiatan belajar ini juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan seseorang, sehingga melalui proses belajar dapat mengembangkan kecerdasan melalui potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik. Salah satu kecerdasan yang ada dalam diri peserta didik atau siswa berupa kecerdasan emosional. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil.⁸

Pembelajaran saat ini tidak lagi dipahami sekedar proses transfer pengetahuan berupa mata pelajaran atau materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi sebagai wahana untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi peserta didik secara holistik melalui peran aktif mereka menuju perubahan yang lebih baik. Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan dimensi-dimensi emosional peserta didik agar mereka semakin mampu menghadapi berbagai persoalan, bersemangat, ulet, tekun, bertanggung jawab, serta mampu menjalin komunikasi secara sehat dengan individu atau kelompok lain.

Kecerdasan emosional merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan suatu kekuatan, karena dengan adanya emosional

⁷ Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016), h. 35.

⁸ Sugiarti et al, "Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangun Purbatahun Pembelajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, Vol 2, No 1, 2016, h. 1.

itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi. Kekuatan emosional sering kali mengalahkan kekuatan nalar, sehingga harus ada upaya untuk mengendalikan, mengatasi, dan mendisiplinkan kehidupan emosional misalnya dengan memberlakukan aturan-aturan untuk mengurangi gejala emosi.

Kecerdasan emosional (Emotional Quotient) merupakan sisi lain dari kecerdasan manusia yang dianggap berperan penting dalam menentukan kesuksesan hidupnya, sebelumnya IQ dianggap satu-satunya faktor yang dapat mengantarkan seseorang pada kesuksesan, tetapi kenyataannya tidak semua masalah dapat dipecahkan dengan pendekatan rasional. Goleman Daniel mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa.⁹ Untuk itu manusia juga butuh pendekatan lain seperti pengetahuan tentang emosi, hubungan dengan sesama manusia, mengontrol suasana hati, dan sebagainya. Sehingga sangat diperlukan kecerdasan lain untuk mengontrol emosi agar selaras dengan akal pikiran.

Kecerdasan emosional dalam diri siswa berbagai macam ragam, sehingga ada sebagian yang mampu mengendalikannya dengan tepat dan ada yang tidak. Hal ini diperlukannya suatu pengarahan dalam lingkungannya agar siswa mampu mengelola perasaan dalam dirinya dengan tujuan yang tepat dan bermanfaat.

⁹ Adri Yhuda, Kecerdasan Emosional Dan Sikap Belajar Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Vol. 1. No. 1. 2019. h. 21

Kecerdasan emosional dapat diukur dalam diri siswa melalui sepuluh indikator diantaranya; mengenali dan memahami emosi diri sendiri, memahami penyebab timbulnya emosi, mengendalikan emosi, mengekspresikan emosi dengan tepat, optimis, dorongan berprestasi, peka terhadap perasaan orang lain, mendengarkan masalah orang lain, dapat bekerja sama, dan dapat berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan bunyi dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 150.

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِنْ بَعْدِي ۖ أَعَجَلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۖ وَأَلْقَى الْأُلُوحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ ۚ قَالَ ابْنُ أُمِّ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ (١٥٠)

Terjemahannya: Dan ketika Musa telah kembali kepada kaumnya, dengan marah dan sedih hati Dia berkata, “Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan selama kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu? “Musa pun melemparkan lauh-lauh (Taurat) itu dan memegang kepala saudaranya (Harun) Berkata, “Wahai anak ibuku! Kaum ini telah menganggapku lemah dan hamper saja mereka membunuhku, sebab itu janganlah engkau menjadikan musuh-musuh menyoraki melihat kemalanganku, dan janganlah engkau jadikan aku sebagai orang-orang yang zalim.” (Qs.Al-A'raf 7:150).¹⁰

Dalam Alqur'an terdapat deskripsi tentang emosi marah dan dampaknya atas tingkah laku manusia. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain. Dengan bahasa, kita bisa berinteraksi dengan mudah dengan orang lain. Sebaliknya tanpa bahasa tentu akan menyulitkan seseorang untuk menyampaikan apa yang

¹⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 169.

menjadi keinginan maupun harapannya. Jadi, penting bagi seseorang untuk menguasai dan terus meningkatkan kemampuan berbahasanya.¹¹

Bahasa Arab juga sebagai bahasa yang diakui didunia, memiliki keistimewaan tersendiri dari bahasa-bahasa lainnya. Diantaranya bahasa Arab memiliki nilai-nilai sastra yang lebih unggul dari bahasa lain bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya. Dari sisi lain bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an, yang bertujuan untuk mengkomunikasikan kalam Allah demi menyampaikan segala macam perintah dan segala macam larangan-Nya.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah Kecerdasan emosional saat pembelajaran bahasa Arab masih perlu diteliti, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Terhadap Kecerdasan Emosional dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII SMP IT Al-Biruni Mandiri Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP IT Al Biruni Mandiri Makassar ?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII SMP IT Al Biruni Mandiri

¹¹ Wihdah Mafazah, *Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MA Pondok pesantren Pendidikan Islam Mftahussalam Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), h, 1

¹² Ad-Dhuha. Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Kecerdasan Emosional Melalui Daring Di Kelas VI Mts Nurul Huda Sembubuk Robby Tisnhuri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*. Vol 2 No. 1 (2021). h. 2

Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di kelas VII SMP IT Al Biruni Mandiri Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII SMP IT Al Biruni Mandiri Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

a. Bagi siswa

Diharapkan melalui analisis kecerdasan emosional pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII SMP IT Al Biruni Mandiri Makassar, maka siswa dapat mengendalikan kecerdasan emosional dalam dirinya masing-masing pada sasaran atau tujuan yang tepat dan bermanfaat.

b. Bagi Guru

Diharapkan kepada pendidik di SMP IT Al Biruni Mandiri Makassar kedepannya dapat mempertahankan kebiasaan yang diterapkan di sekolah untuk memberikan pengarahan dan bimbingan pada semua siswa agar mampu mengendalikan emosionalnya dengan baik, sehingga akan memperoleh keberhasilan dalam belajar.

c. Bagi peneliti sendiri

Sebagai calon guru Pendidikan bahasa Arab yang profesional, penelitian ini

berguna sebagai langkah awal yang baik dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pendidik yang berkualitas dan mampu memberikan pengarahan pada peserta didiknya untuk megembangkan potensi dengan tepat dan efektif.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Defenisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan dalam bahasa inggris disebut sebagai intelligensi dan dalam bahasa arab *az-zaka* artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Dalam kamus bahasa Indonesia kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berfikir, mengerti atau tajam pikiran. Kecerdasan sendiri dapat diartikan sebagai perihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran.¹³

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi, belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Seringkali justru yang berpendidikan formal yang lebih rendah, banyak yang ternyata mampu lebih berhasil. Kebanyakan program Pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan kecerdasan akal (IQ), padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi.¹⁴ Mengungkapkan kecerdasan adalah kemampuan bertindak dengan menetapkan suatu tujuan, untuk berfikir secara

¹³ Andi Ariska, *Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Teunom Aceh Jaya, Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2021) h. 9

¹⁴ Firdaus Daud, Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo, *Jurnal, Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 19, No. 2, (2012). h. 245

rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya secara memuaskan.

Kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri. Kecerdasan merupakan bakat tunggal yang dipergunakan dalam situasi menyelesaikan masalah apapun. Seseorang yang tidak bisa memecahkan masalah atau persoalan semudah-mudahnya juga memiliki inteligensi hanya tarafnya yang rendah.¹⁵ Oleh karena itu, kecerdasan pada hakikatnya merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.

Salah satu ciri orang yang cerdas emosinya adalah banyaknya kosa kata emosi yang dimilikinya. Kemudian, ia bisa menggunakan kosa kata itu dalam berhubungan dengan emosi dirinya sendiri dan orang lain. Kita harus bisa membedakan antara kecerdasan emosional dan pengetahuan emosional. Kecerdasan menggambarkan adanya potensi, meskipun ia sendiri belum biacara atau belajar. Sementara pengetahuan emosional bisa dipelajari. Tentu saja, jika manusia mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang tinggi, maka proses belajarnya akan bertambah cepat dan hasil yang dicapai akan lebih baik.¹⁶

¹⁵ Firdaus Daud, Penaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA 3 Negeri kota palopo, *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, Vol 19, No 2. (2012). h. 245

¹⁶ Makmun Mubayidh, *Kesehatan Emosional Kecerdasan dan Anak*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 10

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Dari kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman, Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yaitu khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran.¹⁷ Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia.

Kata emosi secara sederhana bisa didefinisikan sebagai menerapkan “Gerakan” baik secara metafora maupun harfiah, untuk mengeluarkan perasaan. Emosi sejak lama dianggap memiliki kedalaman atau kekuatan sehingga dalam bahasa latin, emosi dijelaskan sebagai *motus anima* yang arti harfiahnya “Jiwa yang menggerakkan kita”.¹⁸

Meskipun emosi itu sedemikian kompleksnya, namun Daniel Goleman mengidentifikasi sejumlah emosi, yaitu sebagai berikut:

- a. Amarah, di dalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patalogis.
- b. Kesedihan, di dalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.

¹⁷ Eva Naula Thalib, Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol XIII, No. 2 (2013). h. 392

¹⁸ Anis Tri Wulandari, *Pengembangan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Nologaten ponorogo*, Skripsi, (IAIN Ponorogo 2017) h.16

- c. Rasa takut, di dalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, was- was, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak senang, ngeri, kecut, panik, dan fobia.
- d. Kenikamatan, di dalamnya meliputi bahagia, gembira, ringan puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.
- e. Cinta, di dalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
- f. Terkejut, di dalamnya meliputi terkisap, takjub, dan terpana.
- g. Jengkel, di dalamnya meliputi hina, jijik, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah.
- h. Malu, di dalamnya meliputi merasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.¹⁹

Adapun emosi itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:²⁰

- 1) Emosi Sensoris, yaitu emosi yang timbul oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti: rasa dingin, manis, sakit, lelah, kenyang dan lapar.
- 2) Emosi Psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan seperti berikut:
 - a) Perasaan intelektual, yaitu rasa senang yang ditimbulkan oleh suatu kebenaran dan kepuasan karena mampu menyelesaikan suatu persoalan.
 - b) Perasaan sosial, yaitu perasaan yang menyangkut orang lain, seperti rasa solidaritas, persaudaraan, simpati dan kasih sayang.

¹⁹ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 62-63

²⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rosda, 2012), 114

- c) Perasaan susila, yaitu berkaitan dengan hal baik dan buruk dan etika (moral) seperti tanggung jawab, rasa bersalah ketika melanggar norma.
- d) Perasaan ketuhanan, yaitu perasaan untuk menegak tuhanNya dengan kata lain dikaruniai insting religius (naluri beragama).

Istilah kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire*, keduanya menjelaskan bahwa ada kualitas yang penting untuk sukses, antara lain: empati, memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan beradaptasi, disukai, kemampuan pemecahan masalah interpersonal, ketekunan, solidaritas, keramahan, dan rasa hormat.²¹

Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik.

Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali perasaan-perasaan diri sendiri dan orang lain, dalam memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi diri sendiri dengan baik maupun dalam melakukan hubungan sosial.

Salovey juga memberikan definisi dasar tentang kecerdasan emosi dalam lima wilayah utama yaitu, kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina

²¹ Wihda Mafazah, *Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa arab di kelas XI MA pondok pesantren Pendidikan islam miftahussalam banyumas*, Skripsi (Purwokerto: UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri, 2022) h. 14

hubungan dengan orang lain. Seorang Ahli kecerdasan emosi, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosi didalamnya termasuk kemampuan mengontrol diri, memacu, tetap tekun, serta dapat memotivasi diri sendiri. Kecakapan tersebut mencakup pengelolaan bentuk emosi baik yang positif maupun negative.²²

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak melainkan pada suatu yang dahulu disebut “karakter” atau “karakteristik pribadi”. Penelitian-penelitian mutakhir menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan kemampuan intelektual.

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan kognitif murni yang telah lebih dulu dikenal, yaitu kecerdasan akademik intelektual rasional (IQ). Meskipun IQ tinggi, tetapi EQ rendah, biasanya tidak banyak membantu dalam semua aspek kehidupan. IQ dan EQ mengungkapkan aktivitas- aktivitas yang berbeda dalam otak. IQ didasarkan pada kerja *neokorleks*, yakni suatu lapisan yang dalam evolusi berkembang paling akhir di bagian atas otak. Adapun pusat-pusat emosi berada dibagian otak lebih dalam yang secara evolusi berkembang lebih duluan. Kerja-kerja otak pada bagian inilah yang mempengaruhi EQ. Namun demikian aktivitas

²² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Ter.T.Hemaya, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. xiii

pusat-pusat emosi tersebut tetap selaras dengan aktivitas kerja pusat-pusat intelektual.²³

Menurut Daniel Goleman, koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Lebih lanjut Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapinya dengan tepat. Menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari, serta merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial). Hal ini menyiratkan bahwa emosi bisa menjadi cerdas. Emosi yang cerdas inilah yang disebut kecerdasan emosional.

²³ Firdaus Daud, Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA 3 Negeri kota palopo, *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, Vol 19, No 2. (2012). h. 246

²⁴ Amma Widya, *Pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar tematik integrative di kelas V-B MI Mambaul ulum sepangjang malang*, Skripsi (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2017), h. 36

1. Ciri Individu yang Mempunyai Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional pada seseorang memiliki perbedaan, ada kecerdasan emosional tinggi dan ada kecerdasan emosional yang rendah sehingga Ciri-ciri kecerdasan emosi tinggi sebagai berikut:²⁵

- a) Optimal dan selalu positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidupnya, seperti saat menangani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan masalah-masalah pribadi yang dihadapi.
- b) Terampil dalam membina emosinya, dimana orang tersebut terampil di dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi, juga kesadaran emosi terhadap orang lain.
- c) Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi, meliputi kecakapan intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar-pribadi dan ketidakpuasan konstruktif.
- d) Optimal pada nilai-nilai belas kasihan atau empati, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi dan integritas.
- e) Optimal pada kesehatan secara umum, kualitas hidup, relationship quotient dan kinerja optimal.

Selain itu, ciri-ciri anak remaja yang memiliki kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:²⁶

- a) Pandai mengendalikan diri, bisa dipercaya, mampu beradaptasi.
- b) Memiliki sikap empati, bisa menyelesaikan konflik dan bisa bekerja

²⁵ Casmini, *Emotional Parenting (Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak)*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), h. 24

²⁶ Al Tridhonanto dan Beranda, *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), h. 41-42

sama dalam tim.

- c) Mampu bergaul dan membangun persahabatan.
- d) Mampu memengaruhi orang lain.
- e) Berani mengungkapkan cita-cita dengan dorongan untuk maju dan optimis.
- f) Mampu berkomunikasi.
- g) Memiliki sikap percaya diri.
- h) Memiliki motivasi diri untuk menyambut tantangan yang menghadang.
- i) Mampu berekspresi dengan kreatif dan inisiatif serta berbahasa lancar.
- j) Menyukai terhadap pengalaman yang baru.
- k) Memiliki sikap dan sifat perfeksionis dan teliti.
- l) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- m) Memiliki rasa humor.
- n) Menyenangi kegiatan berorganisasi dengan aktivitasnya serta mampu mengatur diri sendiri.

1. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki lima komponen yang dapat menjadi syarat seseorang cerdas emosionalnya, sebagai berikut;

- a. Mengetahui emosi diri/kesadaran diri
 - 1) Mengetahui dan merasakan emosi sendiri
 - 2) Memahami penyebab perasaan yang timbul

- 3) Mengetahui pengaruh perasaan yang timbul
- b. Mengelola emosi/pengaturan diri
 - 1) Bersikap toleran, frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik
 - 2) Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi
 - 3) Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain
 - 4) Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga
 - 5) Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (Stres)
 - 6) Dapat mengurangi perasaan dan cemas dalam pergaulan
- c. Memanfaatkan emosi secara produktif/motivasi
 - 1) Memiliki rasa tanggung jawab
 - 2) Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan
 - 3) Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif
- d. Empati/mengenal emosi orang lain
 - 1) Mampu menerima sudut pandang orang lain
 - 2) Memiliki sifat empati/kepekaan terhadap perasaan orang lain
 - 3) Mampu mendengarkan orang lain
- e. Membina hubungan

- 1) Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisa hubungan dengan orang lain
- 2) Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain
- 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain
- 4) Memiliki sifat mudah bergaul dengan teman sebaya
- 5) memiliki sifat tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain
- 6) memperhatikan kepentingan orang sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup secara dengan kelompok
- 7) Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja-sama
- 8) Bersikap demokratis dan bergaul dengan orang lain²⁷

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (1999), ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, faktor-faktor tersebut dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi kondisi kecerdasan emosionalnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, bisa berupa individu, kelompok, atau faktor-faktor lain yang secara tidak

²⁷ Syamsu Yusuf L.N 2000, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya), 113-114

langsung dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang seperti informasi yang diperoleh dari media massa, dan lain-lain.

Adapun secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dapat berupa:

a) Karakteristik Anak

Karakteristik anak yang mempengaruhi kecerdasan emosional dapat berupa gender/jenis kelamin dan juga umur. Gender dan umur merupakan faktor alami, sehingga kepribadian dan perkembangan kecerdasan seseorang akan menyesuaikan terhadap kedua hal tersebut.

b) Karakteristik Keluarga

Setiap anak dilahirkan dari karakteristik keluarga yang berbeda-beda. Pola asuh, pendidikan, dan ekonomi yang dihasilkan oleh keluarga sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang. Jika akses terhadap pendidikan di dalam keluarga baik, maka akan semakin baik kondisi emosionalnya. Pendidikan merupakan pilar dalam perkembangan kognitif dan emosi seseorang. Sarana untuk menumbuhkan pola pikir yang terbuka serta bisa melihat sesuatu dari spektrum dan perspektif yang berbeda sehingga seseorang dapat menjadi orang yang bijak dan tidak mudah menghakimi orang lain. Adapun pola asuh orang tua, jika pola asuhnya baik, tidak diskriminatif dan setara dalam membesarkan atau memperlakukan anak serta adaptif terhadap perkembangannya, maka anak akan tumbuh dengan kondisi emosional yang lebih baik. Begitu pula dengan kondisi ekonomi, anak yang tumbuh dengan kondisi ekonomi yang mapan maka akan punya kondisi emosional yang lebih stabil.

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat seseorang berinteraksi dengan orang lain dengan berbagai perbedaan latar belakang. Jika lingkungan di sekitarnya menumbuhkan hal-hal positif, maka kecerdasan emosional meningkat dan dapat menjadi pembelajaran serta bekal untuk bersosialisasi di lingkungan yang baru. Dampaknya adalah jika ada kesenjangan dalam pola pikir atau perbedaan antara dirinya dengan orang lain, maka dia akan lebih menunjukkan self awarness dan empati. Karena itulah, baik/tidaknya lingkungan tempat seseorang bertumbuh akan mencerminkan bagaimana kecerdasan emosional yang seseorang miliki.²⁸

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian pembelajaran sebagaimana diungkapkan dalam KBBI pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.²⁹

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa agar memiliki pengalaman mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu cara untuk mempersiapkan

²⁸ Wihda Mafazah, *Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa arab di kelas XI MA pondok pesantren Pendidikan islam miftahussalam banyumas*, Skripsi (Purwokerto: UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri, 2022) h. 31-32

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta; Gramedia, 2008, Hal. 23

pengalaman belajar bagi siswa. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengandung dua unsur pokok yaitu unsur kegiatan guru dan kegiatan siswa.³⁰

Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang diajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang konduktif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik.³¹

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.³²

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak melakukan

³⁰M. Nadlir, 2013, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 2, hal. 341.

³¹ Muhammad Firgah. "*Strategi Pengelolaan Komponen Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab.Gowa*", *Skripsi* : Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar 2018.

³² Anis Silfana. "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTS Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*", *Skripsi* : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. h. 8

kegiatan belajar belajar seorang diri melainkan belajar Bersama orang lain dengan berfikir dan bertindak didalam dan terhadap dunia kehidupannya.

Adanya pembelajaran menjadikan individu dapat mempraktekannya kehidupan sehari-hari. Karena, dengan memperoleh informasi tersebut individu dapat menambah wawasan serta dapat memberikan perubahan pada perilakunya. Pembelajaran yang baik tidak sekedar memberikan informasi, tapi melalui serangkaian proses agar pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan baik.

Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci Alquran dan tuntunan hidup umat Islam sedunia, maka bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikannya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.³³

Bahasa Arab merupakan bahasa asing di Indonesia, dan sebagai bahasa agama islam keberadaannya mutlak diperlukan untuk mempelajari serta mendalami berbagai ilmu pengetahuan islam, maka tidak mengherankan apabila umat islam menaruh perhatian terhadapnya. Oleh karena itu, bahasa Arab diajarkan di sekolah-sekolah islam, madrasah-madrasah, dan pesantren-pesantren yang ada di Indonesia.³⁴

Bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa seperti yang kita ketahui, bahwasannya bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa peradaban, melainkan bahasa persatuan umat islam di dunia selain itu bahasa Arab merupakan bahasa Alquran (Firman Allah atau kitab pedoman umat islam) yang memiliki uslub

³³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), h. 6

³⁴ Muhammad Ibrahim, *Penerapan Media Al-Bithaqaat Al-Syakliyah Dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas III SDIT AL-FITYAN*.

bermutu juga memiliki sastra yang mengagungkan manusia dan manusia tidak mampu menandinginya. Bahasa merupakan bahasa islam.³⁵

Bahasa Arab identik dengan bahasa Agama. Orang yang mempelajari sumber utama islam sesuai dengan makna teks aslinya, tidak bisa memahaminya dengan baik tanpa menggunakan bahasa Arab. Sementara itu Al-qur'an sebagai kitab suci umat islam diturunkan dalam bahasa Arab. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Arqoun dalam tulisannya "Naluri Islami dan Nalar Modern", ia mengutip pendapat al-Syafi'I tentang kewajiban bagi orang islam mempelajari bahasa Arab adalah "kewajiban bagi setiap muslim untuk mengaku didalam bahasa itu bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasulnya, mengkaji kitab Allah, mengucapkan ungkapan-ungkapan wajib "Takbir" yang ditetapkan. "Tasbih", mengucapkan "Tashahhud" dan seterusnya.³⁶

Selanjutnya al-Syafi'I menambahkan "Tidak ada bangsa yang paling diakui superioritas bahasanya, kecuali bangsa yang bahasanya sama dengan bahasa Nabi. Hal ini karena sumber ajaran yang dikenal dengan al-Hadits atau Sunnah Rasul juga menggunakan bahasa Arab. Namun demikian Nabi dan Rasul Muhammad Sallallahu alaihi wa Sallam bukan hanya diutus untuk kalangan dan bangsanya sendiri, melainkan untuk seluruh ummat manusia. Dengan demikian, bahasa Arab yang digunakan Nabi Muhammad memang diperuntukkan kepada seluruh umat

³⁵ Santi, *Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Studi Kasus Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang Kec. Bungaya Kab.Gowa, Skripsi* (Makassar, Unismuh Makassar, 2022), h. 11

³⁶ Bulkisah, "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Indon"sia", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol XII 2012, h. 2

manusia, terutama muslim mereka wajib mempelajarinya meskipun mereka bukan orang Arab.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah membekali peserta didik agar mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan, dan dapat memetik pelajaran dari generasi sebelumnya. Secara umum, tujuannya adalah membekali peserta didik yaitu:

1. Menyimak
2. Berbicara
3. Membaca dan menulis.³⁷

Al-Fauzan et al, menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari Bahasa Arab. Tiga kompetensi tersebut yaitu:

Pertama, kompetensi kebahasaan. Maksudnya adalah pembelajar memahami tata cara pengucapan dan cara membaca Bahasa Arab, mengenal macam-macam kosa kata, mengetahui teori-teori dan fungsi serta susunan gramatika dan perubahan bentuk kata Bahasa Arab. Kedua, kompetensi komunikasi. Maksudnya adalah pembelajar mampu mengungkapkan ide dan gagasan dengan baik dalam Bahasa Arab dan mampu menyerap informasi yang disampaikan dalam Bahasa Arab dengan mudah. Ketiga, kompetensi budaya. Maksudnya adalah mampu memahami tidak hanya dari segi bahasa tetapi juga mengenal nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang dilakukan orang Arab. Kompetensi budaya membantu pembelajar

³⁷ Fathur Rohman, *Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Arabiyat; Vol.1, No 1 Juni 2014, hal. 67

untuk berkomunikasi dengan menyesuaikan dan menghormati nilai-nilai yang ada. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab pada dasarnya adalah untuk memenuhi ketiga kompetensi tersebut dan diharapkan pembelajar dapat menggunakan Bahasa Arab secara aktif sehingga gagasannya bisa tersampaikan dengan baik dan tepat dan dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Pernyataan Al-Fauzan et al.³⁸

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama Islam adalah siswa mampu memahami dan mempraktekkan bahasa Arab dengan lancar seperti bahasa asing yang lainnya dalam kehidupan sehari-harinya dengan cara berbicara atau menulis.

Selain itu tujuan umum dari pembelajaran bahasa Arab khususnya di Indonesia adalah untuk memahami AlQur'an, Al Hadits, kitab-kitab kuning yang ditulis oleh ulama klasik.³⁹ Tujuan ini dibentuk sebagai arahan yang akan dicapai pada setiap materi pelajaran termasuk bahasa Arab. Sehingga pendidik mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi bahasa Arab.

C. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Adapun indikator yang menunjukkan adanya atau hadirnya kecerdasan emosional dalam diri seseorang dalam perspektif Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menghargai dan menghormati diri dan orang lain

³⁸ Wihdah Mafazah, *Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI MA Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas*, Skripsi {Purwokerto: UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, 2022}, h, 25

³⁹ Juwariyah Dahlan, *Paradigma Baru dalam Pembelajaran Bahasa Arab (kajian teoritis dan praktis)*, (Yogyakarta:Sumbangsih,2003), hal. 8

Yang dimaksud menghargai dan memahami diri sendiri adalah senantiasa merawat kebersihan dan kesehatan diri dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, bergizi, dan halal, olahraga yang rutin dan istirahat yang cukup, serta menempatkan diri dalam ruang dan waktu yang sehat dan bersih pula baik secara batin maupun batin. Sedangkan yang dimaksud menghargai dan menghormati orang lain adalah tidak mengajak sesuatu hal yang dapat mengganggu akal pikirannya, ketenangan hatinya dan hak-hak pribadinya.⁴⁰

b. Muraqabah (waspada dan mawas diri)

Syekh Ali Ad-Daqqaq mengatakan bahwa mawas diri adalah kesadaran si hamba bahwa Allah senantiasa melihat dirinya. Tetaplah ia dalam kesadaran ini, merupakan muraqabah kepada-Nya, dan inilah sumber kebaikan baginya. Sikap muraqabah kepada Allah Swt akan melahirkan sikap mengalah terhadap diri dan lingkungannya. Kehati-hatian dalam berkeyakinan, berpikir, bersikap, dan berperilaku pun akan tumbuh. Sehingga kondisi seseorang akan terhindar dari perbuatan dan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya.

c. Bersahabat dengan lingkungan hidup.

Hubungan antara manusia dengan alam atau hubungan manusia dengan sesamanya, bukan merupakan antara penakluk dan yang ditaklukkan, tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada

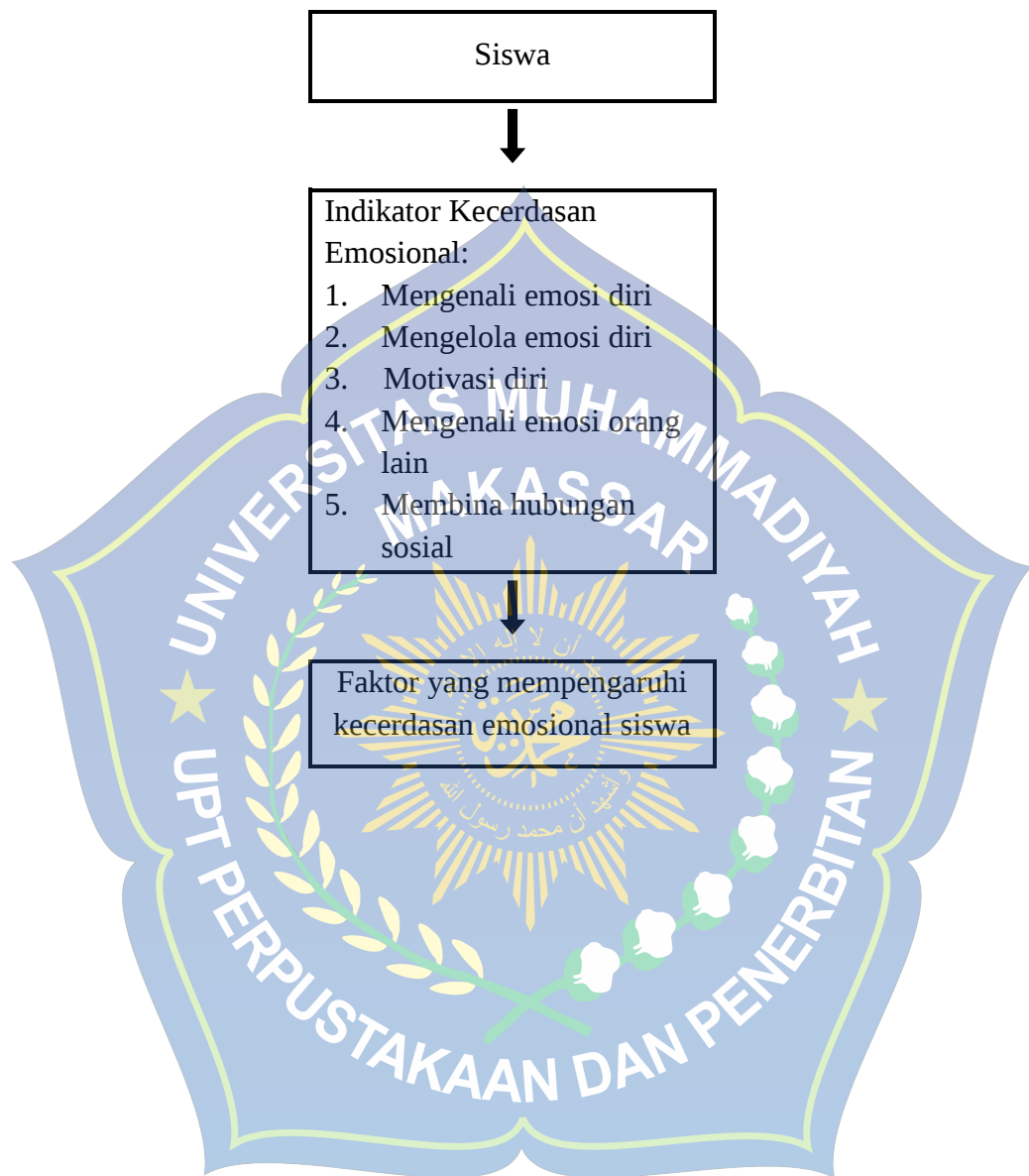
⁴⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelligence, Kecerdasan Kenabian Mengembangkan Potensi Rabbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), hal. 717.

Allah Subhana Wata'ala. karena kemampuan manusia dalam mengelola bukanlah akibat kekuatan yang dimilikinya, tetapi akibat anugerah Allah Subhana Wata'ala.⁴¹

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual di buat dengan memperhatikan uraian dan kejelasan hubungan antar permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka yang telah di paparkan sebelumnya, maka pada bagian ini akan di uraikan beberapa hal yang dijadikan peneliti sebagai landasan pikir untuk kedepannya. Landasan yang di maksud dalam penelitian ini untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan permasalahan yang telah di angkat. Adapun yang menjadi gambaran dari kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

⁴¹ *Ibid*,.hal. 721

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴² Dalam penelitian lapangan, peneliti terjun langsung ke lapangan, berpartisipasi dan mengamati berbagai fenomena yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena atau peristiwa yang diselidiki.⁴³ Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengamati dan melakukan wawancara langsung objek/subjek yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti.⁴⁴

⁴² Husaini Umar, et al, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 5.

⁴³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo persada, 2010), h. 3

⁴⁴ Subandi, 2011, *Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*, HARMONIA, Vol. 11 No. 2, hal. 176

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai Studi terhadap kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII Al-Biruni Mandiri, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data secara utuh di lapangan dan dapat mendeskripsikan hasil penelitian secara jelas sesuai realita yang ada.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Biruni Mandiri Makassar. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena:

1. Lokasinya strategis dan mudah dijangkau kendaraan umum sehingga efektif dan cukup memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Belum ada yang meneliti tentang Studi terhadap kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut. Sekolah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sehingga dalam praktiknya yang menjadi dasar penilaian siswa tidak hanya berdasarkan penguasaan terhadap materi pembelajaran akan tetapi juga aspek-aspek kecerdasan emosional. Adapun objek penelitian ini yakni guru dan siswa.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka focus penelitian ini yaitu:

1. Kecerdasan emosional siswa dalam belajar bahasa arab
2. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran bahasa arab yang dimaksud adalah bagaimana siswa mampu memiliki komponen-komponen yang dapat menjadi syarat seseorang cerdas emosionalnya yaitu mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi/pengaturan diri, motivasi diri, empati dan mampu membina hubungan sosial. Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak melainkan pada suatu yang dahulu disebut “karakter” atau “karakteristik pribadi”. Penelitian-penelitian mutakhir menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan kemampuan intelektual.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa yang dimaksud yaitu dapat dilihat dari tingkat kecerdasan emosional siswa apa saja yang mempengaruhi apakah faktor eksternal atau internal.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.⁴⁵ Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yakni “data primer dan data sekunder”.⁴⁶

⁴⁵ Suharsini Sukanto, *prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktis* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h.175

⁴⁶ Bogdan dan Biklen, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Cet.15, (Jakarta : Rineka Cipta), 2014, h.24

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pengumpul data. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah guru bahasa arab dan siswa.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjukkan data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta Dapat diri studi pustaka. Dapat dikatakan dari sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, sms, foto, dan lain lain.⁴⁷ Sumber data yang diperoleh tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

F. Instrument Penelitian

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Alat bantu yang dipakai yaitu:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu proses untuk melihat mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

⁴⁷ Santi, *Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Studi Kasus Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang Kec.Bungaya Kab.Gowa, Skripsi* (Makassar, Unismuh Makaasar, 2020), h. 40

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses atau kegiatan Tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk diminta keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditanyakan pada layar televisi.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau tindakan pengumpulan pemilihan, pengolahan dan penyimpanan data yang bersumber dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran, peristiwa itu ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan peristiwa dan bila perlu dilengkapi dengan lampiran foto-foto dokumentasi penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸ Ada tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan

⁴⁸ Hardani et al, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, hal. 120-121.

pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Sedangkan Riyanto (2001) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.⁴⁹ Menurut Abdurahmat observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵⁰ Adapun Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati peserta didik yang belajar bahasa arab untuk mengetahui bagaimanana kecerdasan emosional siswa menggunakan instrument observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵¹ Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan yang bertujuan untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan lain sebagainya yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi

⁴⁹ Hardani et al, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, hal. 124-125.

⁵⁰ Rona Fitria, 2012, *Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol.1 No. 1, hal. 93

⁵¹ Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165.

yang konkrit berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁵² Adapun yang menjadi informan dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu guru mata pelajaran bahasa Arab untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁵³ Adapun bentuk data yang diperoleh misalnya dalam bentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan sekolah dan lain sebagainya. Sementara itu data dalam bentuk gambar misalnya foto, gambar dan sketsa.

H. Tehnik Analisis Data

Miles dan Huberman sebagaimana dalam jejen Msfah, mengatakan: Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis data mengalir (Flow Model). Sejumlah Langkah analisis terdapat dalam model ini, yakni mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁴

1. Pengumpulan Data

Aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Peneliti membuat data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Cet. X; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 155.

⁵³ Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁵⁴ Jejen Musfah, *Tips Menullis Karya Ilmiah*, Cet.1 (Jakarta:PT Fajar Interpretama Mandiri, 2016), h.62

dan studi dokumentasi yang merupakan catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transpormasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi juga bisa berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁵ Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data dengan cara data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis atau dipilih data-data yang diperlukan dan menyempurnakan data yang masih kurang sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

3. Penyajian Data

Setelah data redukasi, maka langkah selanjutnya yakni penyajian data dalam penyusunan data informasi secara sistematis yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif (menjelaskan) maka akan memudahkan apa yang terjadi dalam merencanakan kerja dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁵⁵ Wildayanti, *Pengenbangan Kecerdasan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang, Skripsi* (Pare-pare, IAIN Pare-pare, 2019), h. 55

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari kesimpulan yang diperoleh. Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil peneliti



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar

SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar dengan nomor pokok sekolah Nasional 40313353 beralamatkan di jalan Jipang Raya No. 11, Karunrung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221. SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar yang berstatus swasta dengan akreditasi A.

1. Visi Sekolah

Visi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al Biruni Mandiri:

“Menjadi Pusat Pendidikan Menengah Pertama yang Unggul dalam Mencetak Generasi Rabbani melalui Pembentukan Nilai-Nilai Kepemimpinan, Kewirausahaan dan Al-Qur'an”

2. Misi Sekolah

Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al biruni Mandiri:

- 1) Menerapkan kurikulum berkualitas yang berlandaskan "Al Quran" dan As Sunnah.
- 2) Mengembangkan keterampilan kepemimpinan efektif yang berdampak secara signifikan pada kehidupan di masa depan.
- 3) Memfasilitasi kecakapan berbahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan sekolah.

- 4) Menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan jiwa, pola pikir bertumbuh, dan keterampilan kewirausahaan pada siswa.
- 5) Menerapkan proses pembelajaran Al Qur'an dengan mengedepankan sistem berbasis mutu guna mendukung terbentuknya siswa yang berkarakter "Hafidz Al Qur'an".

3. Tujuan Sekolah:

Tujuan SMP IT Al Biruni Mandiri adalah sebagai berikut :

- 1) Melandaskan seluruh program berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah.
- 2) Melandaskan seluruh kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah
- 3) Menerapkan program sekolah yang mendukung keterampilan kepemimpinan yang islami.
- 4) Menerapkan keterampilan berbahasa Inggris melalui International Class Program.
- 5) Menyediakan lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan berbahasa Inggris di sekolah.
- 6) Menerapkan keterampilan berbahasa Arab dengan metode Al 'Rabiyah Baina Yadaik.
- 7) Menerapkan program kewirausahaan yang berkelanjutan.
- 8) Meningkatkan kompetensi pendidik Al-Qur'an sesuai standar Ummi Foundation.
- 9) Menerapkan pembelajaran Al-Qur'an sesuai standar Ummi Foundation.

4. Jaminan Mutu :

Jaminan mutu yang dimiliki oleh SMPIT Al Biruni Mandiri ada 12 (dua belas), yaitu :

- 1) Siswa lulusan SMP tahsin bacaan Al-Quran tartil membaca Quran.
- 2) Siswa lulusan SMP hafal 30 juz:
 - a) Siswa lulusan mampu menerjemahkan Qur'an.
 - b) Lulusan memiliki karakter pribadi muslim.
 - c) Pelaksanaan pembelajaran tuntas dan berkualitas.
 - d) Lulusan memiliki penguasaan bahasa Inggris melalui program International Class Program (ICP).
 - e) Lulusan memiliki kemampuan komunikasi bahasa Arab sehari-hari.
 - f) Lulusan memiliki fisik yang sehat dan bugar.

5. Data Siswa

Data siswa SMPIT Al Biruni Mandiri sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Jumlah dan Ruang Kelas Siswa SMP
IT Al Biruni Mandiri Makassar**

KELAS	2019 – 2020			2020 - 2021			2021 - 2022			2022-2023		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
VII-ICP	11	6	17	8	3	11	7	14	21	14	7	21
VII-Reguler	11	13	24	9	15	24	2	5	7	4	1	5
VIII-ICP	10	7	17	12	6	18	8	2	10	7	13	20
VIII-Reguler	12	4	16	13	10	23	9	16	25	1	5	6
IX-ICP	10	8	18	9	7	16	12	6	18	8	3	24
IX-Reguler	15	0	15	12	6	18	13	9	22	8	16	10

6. Jumlah rombongan belajar/ruang kelas

**Tabel 4.2 Jumlah dan Ruang Kelas Siswa SMP
IT-Al Biruni Mandiri Makassar**

Kelas	JRB Tahun 2020/2021	JRK Tahun 2020/2021	JRB Tahun 2021/2021	JRK Tahun 2021/2022	JRB tahun 2022/2023	JRK Tahun 2022/2023
VII	2	2	2	2	2	2
VIII	2	2	2	2	2	2
IX	2	2	2	2	2	2

KET:

JRB: Jumlah Rombongan Belajar

JRK: Jumlah Rombongan Kelas

B. Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran bahasa Arab Siswa Kelas

VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana hasil penelitian peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional siswa dan pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar.

Kecerdasan emosional siswa terdiri dari lima indikator diantaranya: mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, mengenal emosi orang lain dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. beberapa aspek tersebut

sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa didalam kelas.

1.Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Untuk mengenali emosi diri terbagi menjadi beberapa sub indikator:

1) Percaya diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara untuk mengetahui kecerdasan emosional Siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar menurut Bapak Miftah guru bahasa Arab kelas VII adalah:

“Pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang kurang paham dengan materi atau tugas yang diberikan maka siswa kami ada yang bertanya terlebih dahulu kepada temannya dan ada pula yang langsung bertanya kepada saya terkait materi atau tugas yang diberikan. Dan ada juga beberapa siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri hal ini siswa menunjukkan dengan sikap seperti masih mudah menyerah, kurang perhatian dalam proses pembelajaran, tidak berani menyampaikan pendapat dan malu. Adapun upaya kami dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kami yaitu salah satunya ketika proses pembelajaran berlangsung kami menggunakan metode diskusi karena dengan metode ini siswa akan belajar untuk bekerja sama dengan temannya sekaligus menghargai setiap pendapat dan masukan dari teman sekelompoknya. Dan dalam proses inilah rasa percaya diri siswa akan terbentuk karena bisa menyelesaikan tugasnya serta

berani menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya sekaligus kami selalu memberikan motivasi dan apresiasi.”⁵⁶

Peneliti juga mewawancarai beberapa orang siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar sebagaimana yang diungkapkan oleh A. Rizqiyah mengatakan bahwa:

“Saya tidak yakin bahwa saya mampu bersaing dengan teman-teman saya dalam belajar bahasa Arab karena banyak teman-teman saya yang mereka mudah dalam menghafal kosa kata bahasa arab dan jika diberikan tugas mereka cepat dalam menyelesaikannya”⁵⁷

Kemudian sejalan dengan pendapat Balqis siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Ketika guru kurang jelas menjelaskan materi bahasa Arab di kelas, saya langsung bertanya agar mengerti dengan materi tersebut.”⁵⁸

Kemudian Muhammad akbar fakhri siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Saya mampu mengatur waktu belajar untuk pelajaran bahasa Arab, meskipun mata pelajaran lain terdapat banyak tugas, karena kita menyadari bahwa kita perlu memiliki jadwal-jadwal dalam belajar agar belajar tercapai dengan yang diinginkan”⁵⁹

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Anak yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. salah satu aspek kepribadian yang sangat penting

⁵⁶ Miftah selaku guru pendidikan bahasa Arab wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 11 Juni 2023

⁵⁷ A. Rizqiyah selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 11 Juni 2023

⁵⁸ Balqis selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 11 Juni 2023

⁵⁹ Akbar Fakhri selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 11 Juni 2023

dalam kehidupan manusia. Percaya akan kemampuan diri sendiri mampu memberi dampak pada tingkat prestasi.

2) Jujur dan tanggung jawab

Peneliti lanjut melakukan wawancara kepada siswa SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar kelas VII atas nama Muh. Rezvano shakeel mengatakan:

“Pada saat guru memberikan tugas sekolah dan dikerjakan dirumah masing-masing jika ada yang tidak saya pahami maka saya tanyakan kepada teman saya dan saat masuk sekolah kami membawa tugas-tugas yang sudah kami kerjakan, walaupun ada diantara kami yang beberapa orang tidak maksimal dan kurang bersungguh – sungguh dalam mengerjakan tugas”⁶⁰

Kemudian sejalan dengan pendapat Balqis siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“kalau guru menjelaskan materi maka kami memaksimalkan fokus dan tertib dalam kelas. Salah satunya juga kami sangat menghormati guru kami.”⁶¹

Sejalan dengan hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi terlihat bahwa saat proses belajar terlihat masih ada sebagian siswa yang masih belum fokus dalam proses belajar kurang memperhatikan gurunya saat menjelaskan karena kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab namun disaat gurunya mengetahui hal itu maka gurunya memberikan game dengan cara siswa menebak gambar yang diperlihatkan guru kemudian menjawabnya dengan menggunakan bahasa Arab kemudian tidak lupa juga gurunya memberikan semangat dan apresiasi

⁶⁰ Muh Rezvano shakel selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 11 Juni 2023

⁶¹ Balqis selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 11 Juni 2023

dengan pujian-pujian dan gurunya juga saat mengajar selalu terlihat ceria kepada siswanya sehingga suasana menjadi lebih baik lagi dan fokus siswa kembali.

Hasil wawancara dan observasi pada indikator pertama yaitu mengenali emosi diri sendiri, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar, Cukup baik mampu mengenali dan memahami emosi diri sendiri dengan baik, seperti menyadari hal hal yang menyebabkan tidak fokus belajar, perasaan tanggung jawab dan percaya diri dan lainnya.

2. Mengelola emosi

Kesadaran diri adalah menagani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu tujuan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi. Semakin baik pengaturan diri seseorang akan berdampak positif terhadap dirinya sendiri.

1) Kendali diri/Rasa cemas

Hal ini diungkapkan oleh Putri handayani siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar:

“Saya bisa menangani emosi dengan baik, jika ada yang membuat kesal saya akan mencoba untuk sabar dan jika hasil belajar mendapatkan nilai yang kurang baik saya akan terus belajar, dan ketika ada ulangan saya meyakinkan diri saya kalau saya bisa menyelesaikan ulangan bahasa Arab sampai selesai. Pokoknya mengatur diri ke arah yang lebih baik ka”⁶²

Selain itu hal serupa juga diungkapkan oleh Sri ayu bahwasanya:

⁶² Putri handayani selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 13 Juni 2023

“Mengatur diri untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ya dengan cara belajar dan terus belajar jangan mudah bosan dengan pelajaran walaupun tidak mengerti maka bertanya sama teman yang mengerti atau kepada guru”⁶³

2) Sifat dapat dipercaya

Lain hal yang dikatakan oleh Muhammad akhyar yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu merasa cemas dan minder ketika saat mengerjakan tugas di kelas yang diberikan guru apa lagi jika pelajaran bahasa Arab itu cukup sulit buat saya untuk memahami artinya karena kurang kosa kata yang saya hafal jadi kalau waktu mengerjakan tugas hampir selesai maka saya melihat hasilnya dari teman saya saja biar terasa aman kak”⁶⁴

Kemudian sejalan dengan pendapat Balqis siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Saat kerja kelompok maka saya mengerjakan bagian tugas kelompok yang telah ditentukan agar lebih mudah dan cepat selesai”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas pada indikator mengelola emosi diri sendiri dapat disimpulkan cukup karena sebagian besar siswa sudah mampu memahami emosinya seperti pengaruh jika memiliki perasaan cemas berlebihan yang mengganggu konsentrasinya belajar, ketika merasa gagal mereka mencoba kembali dan walaupun ada satu dua orang yang ketika dalam suasana menegangkan didalam kelas masih ada yang belum mampu berfikir dengan tenang masih ada yang merasa minder.

⁶³ Sri Ayu selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 13 Juni 2023

⁶⁴ Muhammad Akhyar selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 11 Juni 2023

⁶⁵ Balqis selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 11 Juni 2023

3. Motivasi diri

Motivasi adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak. Bila seseorang memiliki kemampuan memotivasi diri, ia akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya.

1) Dorongan berprestasi

Wawancara dengan Alilatul Qarirah kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar beliau mengatakan:

“Belajar adalah sesuatu yang memang harus dikerjakan. Karena jika tidak belajar maka kita tidak akan bisa paham dan tidak bisa sukses. Ketika kita mengetahui kekurangan kita masing masing disekolah maka kita berusaha untuk lebih giat lagi belajar dan menyadari apa apa kekurangan diri kami masing masing. Rata-rata teman di kelas itu ketika belajar mereka memiliki semangat yang kuat dalam belajar dan ketika ujian, nilai kami semuanya rata-rata baik. Kita belajar tidak hanya ketika saat ada ujian saja, namun walaupun tidak ada ujian kami tetap belajar.”⁶⁶

Lanjut peneliti kembali wawancara dengan Rifqi siswa kelas VII SMP IT-Al Biruni Mandiri Makassar mengenai motivasi diri, Beliau mengatakan:

“Cara saya memotivasi diri itu ya hasil belajar saya haru lebih bagus dari teman saya, banyak dukungan juga dari orang tua dan guru jadi untuk menjadi juara ya tentunya harus semangat dalam belajar dan saya senang”⁶⁷

Lain hal yang dikatakan oleh Adwa Alfariza bahwasanya :

⁶⁶ Aliatul Qarirah selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 11 Juni 2023

⁶⁷ Rifqi selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 11 Juni 2023

“keinginan saya untuk belajar bahasa Arab naik-turun karena saya termasuk orang yang sangat tergantung pada situasi di sekitarku termasuk dalam hal minat belajar bahasa Arab apabila guru memberikan metode dan materi yang menarik maka minatnya baik dan demikian pula sebaliknya”⁶⁸

Bapak Miftah adalah guru bahasa Arab kelas VII menyatakan bahwa dengan berdasarkan fakta bahwasanya ada beberapa siswa Bapak kelas VII yang mengalami masalah atau kendala dalam kemampuan memotivasi diri sendiri.

“Untuk membentuk kemampuan memotivasi siswa yaitu memberikan semangat dalam belajar, selalu memberikan masukan yang positif, menanamkan rasa empati dan menanamkan rasa percaya diri. Melihat kenyataan seperti itu Bapak melakukan upaya-upaya untuk membentuk peserta didik agar dapat memotivasi dirinya sendiri agar mendorong peserta didik untuk mampu menggerakkan potensi potensi fisik dan psikologis atau mental dalam melakukan aktivitas tertentu seperti dalam kegiatan belajar sehingga mampu mencapai keberhasilan yang di harapkan.”⁶⁹

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri kita sendiri, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati serta memiliki motivasi yang baik.

⁶⁸ Adwa Alfariza selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 11 Juni 2023

⁶⁹ Bapak Miftah selaku guru pendidikan bahasa Arab kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 11 Juni 2023

2) Optimis

Rira selaku siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar, ia menyatakan bahwasanya:

“Pembelajaran bahasa Arab baik namun, terkadang niat dan semangat yang kurang namun gurulah yang selalu mendorong kami untuk lebih semangat belajar selalu sabar dan tabah menghadapi kami agar dapat lebih meningkat”⁷⁰

Balqis siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar juga mengatakan:

“pembelajaran bahasa Arab sangat bagus, bahasa Arab mengajarkan kita cara menulis Al quran maupun membaca, Alhamdulillah dengan adanya pelajaran bahasa Arab saya bisa meningkat dan mengetahui tentang bahasa Arab.”⁷¹

Lanjut peneliti kembali wawancara dengan M Asyam tamaman siswa kelas VII SMP IT-Al Biruni Mandiri Makassar Beliau mengatakan:

“Saya selalu hadir dan memiliki rasa senang dengan pelajaran bahasa Arab terlebih gurunya juga sabar ngajarin kami, walau kadang kami tidak memperhatikan. Dan dari pelajaran guru yang menyenangkan membuat saya lebih termotivasi dan saya selalui ingin mendapatkan hasil belajar yang baik lebih dan tekun dalam belajar”⁷²

Ketika belajar memang sangat diperlukan motivasi, karena dengan adanya motivasi siswa dapat lebih semangat dan memiliki tujuan dalam belajar sehingga ketika ada kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran siswa tidak mudah berputus asa namun semakin giat lagi dalam belajar.

⁷⁰ Rira selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 14 Juni 2023

⁷¹ Balqis selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 14 Juni 2023

⁷² M Asyam Tamanan selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 14 Juni 2023

Adapun dari observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya siswa akan lebih semangat dan termotivasi dalam belajar itu awalnya dari rasa senang dengan pelajaran bahasa Arab dan juga metode atau cara gurunya dalam membawakan materi karena jika siswa sudah senang dengan pastinya belajarnya juga sudah termotivasi. Selain itu juga teman bisa menjadi motivasi dalam belajar karena dengan melihat nilai teman-temannya maka siswa akan lebih meningkatkan belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perasaan senang dalam belajar menjadi motivasi siswa untuk hadir pada pertemuan mata pelajaran bahasa Arab, dengan kehadiran siswa dan adanya dorongan untuk berprestasi di kelas menunjukkan adanya kecerdasan emosional dalam diri siswa sehingga hasil belajarnya yang diperoleh pun akan baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas pada indikator motivasi diri sendiri dapat disimpulkan sangat baik karena sebagian besar siswa memiliki motivasi untuk belajar, memiliki ketekunan bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak mudah puas dalam pencapaian yang dihasilkan serta tidak mudah putus asa dan selalu percaya dengan dirinya.

4. Empati

Empati adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

1) Peduli/Memahami orang lain

Seperti yang di ungkapkan oleh Balqis selaku Siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar bahwasanya:

“Jika ada teman saya yang merasakan kesulitan tentunya saya akan membantu, dan dalam hal pelajaran jika diberikan tugas oleh guru saya tidak pernah pelit, pasti saya selalu mengajak teman-teman yang lainnya mengerjakan secara bersama-sama karena saya sangat senang belajar kelompok supaya mendapatkan hasil belajar yang baik juga, rasa percaya terhadap teman dan bisa juga lebih mempererat ukhuwah dalam pertemanan”⁷³

Ayu siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar juga mengatakan:

“Kadang pendapat kita dengan teman-teman itu berbeda saat proses pembelajaran dengan berdiskusi tetapi kami belajar untuk tetap saling menghormati pendapat satu sama lain, kita tidak boleh egois. Jadi hubungan kita dengan teman-teman itu selalu baik.”⁷⁴

Selain itu hal serupa juga diungkapkan oleh Julian Fahrezi,

“Empati itu peduli, saya termasuk orang yang peduli antar sesama. Karena manusia itu tidak hidup sendirian pasti membutuhkan yang lainnya juga. Dalam hal pelajaran saya orangnya bisa berbagi, lebih suka mengerjakan sesuatu itu saling bekerja sama. Karena dengan kita berempati, itu akan menambahkan nilai kita juga di raport. Kan sikap juga di nilai oleh guru dan juga bisa membangun ukhuwah kita juga kepada teman-teman”⁷⁵

Memahami emosi orang lain sangatlah penting untuk ada dalam diri setiap siswa agar mampu menerima sudut pandang satu sama lain dan memberikan bantuan sehingga hubungan dengan orang lain baik.

⁷³ Balqis selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 16 Juni 2023

⁷⁴ Ayu selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 16 Juni 2023

⁷⁵ Julian Fahrezi selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 11 Juni 2023

2) Mendengarkan emosi orang lain

Sejalan dengan perkataan Yasa Siswa kelas Smp IT-AL Biruni Mandiri Makassar mengatakan:

“Teman-teman di kelas itu sangat besar simpatinya karena ketika saya ada masalah dan saya berkeluh kesah kepada mereka mereka selalu mendengarkan keluh kesah saya walaupun sebenarnya mereka juga ada masalah pastinya, namun tidak ingin mereka ceritakan. Walaupun ada beberapa yang tidak memberikan solusi namun setidaknya menjadi pendengar yang baik”⁷⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Andi rizqiyah kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Menjadi pendengar yang baik ketika teman butuh teman untuk curhat, membantu ketika teman sedang kesulitan, saya gak pernah pilih-pilih teman”.⁷⁷

Memahami emosi orang lain sangatlah penting untuk ada dalam diri setiap siswa agar mampu menerima sudut pandang satu sama lain dan memberikan bantuan sehingga hubungan dengan orang lain baik.

Adapun dari observasi yang peneliti lakukan saat dikelas itu memang siswa benar-benar memiliki rasa empati yang sangat tinggi karena rata-rata siswa ketika melihat temannya kesulitan dalam belajar baik tidak paham pelajaran maka temannya yang lain bantu untuk menjelaskan materi kemudian saat ada temannya juga yang kurang fokus dan bercanda ketika belajar maka teman yang lainnya berusaha mengingatkan dengan baik dengan tidak menyinggung perasaan teman

⁷⁶ Yasa selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 18 Juni 2023

⁷⁷ selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 18 Juni 2023

yang sedang di ingatkan. Dan gurunya juga selalu memberikan contoh kepada siswanya terkait perhatian kepada mereka dan memahami siswa yang kurang dalam pembelajaran maka gurunya memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang ketika belajar masih susah dalam memahami pelajaran sehingga guru memberikan strategi untuk mengajar siswanya agar bisa lebih mudah paham lagi sehingga siswa dapat melihat contoh sehingga mereka pun melaksanakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas pada indikator Mengenali emosi orang lain dapat disimpulkan sangat baik atau cukup tinggi karena sebagian besar siswa memiliki kemampuan dalam mengenali emosi orang lain peka terhadap orang lain, memiliki rasa empati dalam diri dan saling membantu satu sama lain serta saling menerima kritikan satu sama lain.

5. Membina hubungan sosial

Membina hubungan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial dan berinteraksi dengan lancar.

1) Dapat bekerja sama

Menurut Muh. Akbar fakhri siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar mengatakan bahwa:

“Komunikasi itu penting kak, begitu pun dalam belajar di kelas, saling share materi apa yang masih belum dipahami dan dimengerti, bertukar pikiran seperti itu kak.”⁷⁸

⁷⁸ Muh Akbar Fakhri selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 18 Juni 2023

Aliatul Qariah juga menambahkan bahwasanya:

“Saya juga orangnya mudah bergaul, tapi tidak semuanya bisa jadi teman dekat saya, ya pokoknya selagi mereka baik saya juga akan baik. Pokonya cara berkomunikasi yang baik itu ya jangan membuatnya tersinggung, harus sopan berkomunikasi”⁷⁹

2) Dapat berkomunikasi dengan baik

Selanjutnya Rira siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar mengatakan:

“Karena kita seorang pelajar, tentunya kita harus sopan dalam berbicara, selain itu kalo mau dapat hasil belajar yang bagus kita harus bersikap baik sama guru, berkomunikasi yang baik juga, menghormati guru dan menghargai perbedaan sesama teman. Komunikasi yang baik-baik sajalah. Guru juga akan kasih nilai yang bagus jika akhlak kita baik”⁸⁰

Selain itu menurut Afzal siswa kelas VII juga mengatakan bahwa:

“Berkomunikasi yang baik itu tidak menyakiti perasaan orang lain, yah di fikir-fikir dulu sebelum berbicara, karena jangan sampai hanya karena perkataan dari mulut jadi bertengkar. Harus di jaga komunikasi yang baik itu sama teman maupun guru, apalagi guru, terlebih harus bertutur kata yang sopan”.⁸¹

Lanjut peneliti kembali wawancara dengan Kia siswa kelas VII SMP IT-Al Biruni Mandiri Makassar Beliau mengatakan:

“Saat kami berbicara dengan guru kami mengenai pelajaran guru kami sangat senang dan saat pelajaran berlangsung ketika ada diantara kami yang ribu

⁷⁹ Aliatul Qarirah selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 18 Juni 2023

⁸⁰ Rira selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 18 Juni 2023

⁸¹ Afzal selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 18 Juni 2023

maka guru kami menegur dengan cara baik dan lembut tidak ada sama sekali suara keras keluar dari mulut guru kami hal itu dapat membuat kami sangat suka saat belajar karena gurunya memiliki tutur kata yang baik dan perhatian juga”⁸²

Hubungan sosial menjadi salah satu penghubung antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan guru. Karena memiliki keterampilan sosial yang baik di sekolah akan mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Pada indikator membina hubungan sosial dapat disimpulkan cukup baik karena beberapa siswa mampu membina hubungan baik dan sikap empati perhatian dan beradaptasi dengan lingkungan serta siswa mampu berkomunikasi dengan baik namun ada juga sebagian yang masih sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada siswa untuk mengetahui diantara komponen-komponen yang merupakan indikator kecerdasan emosional. Komponen apa yang masih kurang pada diri siswa jawaban siswa bervariasi, sebagian mengatakan bahwa mereka sudah mampu mengontrol emosi mereka misalnya dengan percaya diri yang baik, masih kurang dalam bertanggung jawab, memiliki motivasi yang baik, rasa empati untuk saling tolong-menolong dan mampu bekerjasama ataupun bersosialisasi dengan orang lain. Sebagian yang lainnya mengatakan kecerdasan emosionalnya masih kurang misalnya pada saat mereka mengatakan masih memiliki rasa minder atau cemas berlebihan dalam belajar. Namun berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menyimpulkan

⁸² Kia selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 20 Juni 2023

bahwasanya tingkat kecerdasan emosional siswa dalam aspek mengenali emosinya sendiri dalam kondisi belajar siswa sudah mampu mengelola emosi dirinya sehingga tidak menimbulkan masalah dalam pembelajaran, pada indikator motivasi diri, siswa telah mampu memotivasi dirinya dalam belajar sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan baik, pada indikator mengenali emosi orang lain siswa telah mampu mengenali emosi temannya sehingga mereka dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman Antara guru dan siswa ataupun siswa sesama siswa dalam pembelajaran, dan pada indikator membina hubungan sosial siswa sudah mampu berkomunikasi dengan baik kepada guru dan siswa namun ada sedikit siswa yang masih malu untuk bertanya ketika belajar, masih sulit beradaptasi dengan orang baru, dan lebih suka sendiri mengerjakan tugas, namun secara keseluruhan kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar dapat dikategorikan baik.

C. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui faktor –faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional Siswa kelas VII SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar diperoleh hasil sebagai berikut:

Balqis selaku siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar mengatakan bahwa :

“Kalau faktor yang mempengaruhi itu ya dari dalam diri saya kayaknya kak karena untuk belajar itu membutuhkan kemauan dari dalam diri sendiri karena kita yang merasakan, namun untuk mengenai proses belajarnya juga

ya tergantung juga dari guru kak bagaimana cara menjelaskan, jika menyenangkan dan tidak membosankan caranya maka kita pun juga pasti senang dalam pembelajarannya, dan kalau dilihat dari teman-teman kebanyakan juga ya hampir sama dengan saya faktornya”⁸³

Rifqi selaku siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar juga mengatakan bahwa :

“Kami juga suka belajar karena suasana ruangan yang bersih dan dingin sehingga kami lebih fokus dalam menerima materi yang diberikan guru”⁸⁴

Kia siswa SMP IT AL-Biruni mandiri juga mengatakan bahwa:

“Sekolah adalah tempat kami melatih diri lebih baik lagi, bahkan semangat belajar itu selalu naik ketika sudah bertemu dengan teman-teman yang memiliki target dalam belajar, dan guru kami juga selalu mengajarkan terkait perilaku baik seperti akhlak yang baik, memiliki rasa kepedulian satu sama lain dan saling membantu ketika ada yang kesusahan. Sehingga disinilah kami bisa belajar lebih baik lagi”⁸⁵

Bapak Miftah selaku guru bahasa Arab siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar mengatakan bahwa:

“Saya juga mengajarkan kepada siswa dengan metode melihat gambar sehingga dengan melihat gambar maka siswa akan lebih senang dan suka ketika belajar sekaligus mudah dalam mengetahui apa arti dari gambar tersebut.”⁸⁶

⁸³ Balqis selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 20 Juni 2023

⁸⁴ Rifqi selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 20 Juni 2023

⁸⁵ Kia selaku Siswa kelas VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 20 Juni 2023

⁸⁶ Bapak Miftah selaku guru Pendidikan bahasa Arab VII wawancara di SMP IT AL Biruni Mandiri Makasar tanggal 20 Juni 2023

Berdasarkan hasil dari wawancara dan obseravasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- a. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa seperti dorongan dari dalam diri sendiri sehingga menimbulkan kemauan untuk belajar, ketertarikan pada materi selain karena cara penyampaian guru yang mudah dipahami juga yang paling berperan penting yaitu kemauan dari dalam diri, kemauan belajar siswa dapat dilihat dari sikap atau respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung bahwa sebagian besar siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran seperti perhatian penuh siswa ketika guru menjelaskan, bertanya ketika ada yang tidak mengerti serta mengerjakan latihan sampai selesai dengan hasil yang rata-rata baik.
- b. Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri siswa
Motivasi yang besar memang berasal dari dalam diri sendiri namun lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap minat belajar. Berikut ini faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa:
 - a) Keluarga memiliki pengaruh besar bagi perkembangan anaknya. Maka dengan adanya perhatian orang tua, dukungan serta bimbingan memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa.
 - b) Penyampaian materi yang baik dari guru dengan menggunakan berbagai metode berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

- c) Fasilitas yang mendukung sangat penting membantu proses pembelajaran dalam menarik perhatian siswa dan menimbulkan rasa nyaman ketika belajar.
- d) Teman yang baik akan membawa pengaruh baik, maka pergaulan yang baik sangat berpengaruh terhadap minat belajar



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar yang dilihat dari lima indikator rata-rata memiliki kecerdasan emosional yang sudah baik. Dalam aspek sikap empati, tolong menolong dan membina hubungan sosial juga kerjasama dapat dikatakan cukup baik hal ini terlihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa ketika mendapi teman mereka kesulitan, siswa telah memiliki kesadaran untuk memberikan pertolongan dan ketika siswa juga diberikan tugas-tugas kelompok siswa mampu bersosialisasi dan mudah bekerjasama dengan temannya. Sementara untuk kemampuan mengendalikan dan memahami emosi, kepercayaan diri dan motivasi diri siswa dapat dikategorikan cukup karena sebagian besar siswa sudah cukup bisa di percaya dan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan belajar dan cita-cita. Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang percaya diri untuk tampil berbicara di depan, masih malas untuk belajar, dan masih kurang peka terhadap temannya, namun secara keseluruhan kecerdasan emosional siswa di SMP IT-AL-Biruni Mandiri Makassar dikategorikan sudah baik.

2. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar peneliti menyimpulkan bahwasanya ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa, yaitu faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa seperti, lingkungan keluarga perhatian orangtua terhadap siswa tentang kesadaran dan dorongan belajar di luar sekolah, sekolah, dan fasilitas yang ada disekolah.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu:

1. Kepada guru-guru di SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar di harapkan kedepannya lebih semangat dalam mendorong siswa untuk lebih termotivasi belajar. Karena motivasi belajar siswa akan mampu meningkatkan optimis atau percaya diri siswa dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Jika ada kegiatan-kegiatan sosial yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan emosional siswa maka motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena untuk sukses siswa membutuhkan kecerdasan emosional yang baik untuk menyalurkan kecerdasan intelektual yang mereka miliki.
3. Agar kecerdasan emosional siswa dapat lebih berkembang sebaiknya pembelajaran yang dilakukan harus lebih memperhatikan kondisi

kecerdasan emosional siswa agar siswa mampu menyelesaikan pembelajaran bahasa arab dengan baik.

4. Kepada siswa kelas VII SMP IT-AL Biruni Mandiri Makassar agar selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, dan semangat dalam menghafal alqur'an karena dengan kegiatan seperti itu adalah kegiatan positif yang dapat menambah pengalaman dan mengembangkan kecerdasan emosional.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran Alkarim

Ad-Dhuha. 2021. *Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Kecerdasan Emosional Melalui Daring Di Kelas VI Mts Nurul Huda Sembubuk Robby Tisnhuri*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*. Vol 2 No. 1

Al Tridhonanto dan Beranda. 2010. *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta:PT. Elex Media Komputindo

Ariska A. 2021. *Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Teunom Aceh Jaya*, Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam

Basrowi dan suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Bogdan dan Biklen. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Cet.15. Jakarta : Rineka Cipta

Bungin B. 2015. *Metodologi penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers

Casmini. 2007. *Emotional Parenting (Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media

Dahlan J. 2003. *Paradigma Baru dalam Pembelajaran Bahasa Arab (kajian teoritis dan praktis*. Yogyakarta Sumbangsih

Daud F. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negri Kota Palopo*, *Jurnal, Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 19, No. 2

Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta; Gramedia

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo persada

Fitria Rona, 2012, *Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Vol.1 No. 1, hal. 93

- Goleman D. 2022. *Emotional Intelligence*, Ter.T.Hemaya. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Hardani et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Mafazah W. 2022. *Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran bahasa arab di kelas XI MA pondok pesantren Pendidikan islam miftahussalam banyumas, Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri
- Musfah Jijen. 2016. *Tips Menullis Karya Ilmiah*, Cet.1. Jakarta:PT Fajar Interpretama Mandiri
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, *Jurnal Kependidikan*, 1
- Rohman F. 2014. *Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab*, *Jurnal Arabiyat*; Vol.1, No 1
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Santi. 2020. *Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Studi Kasus Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang Kec.Bungaya Kab.Gowa, Skripsi*. Makassar, Unismuh Makaasar
- Subandi. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*, *HARMONIA*, Vol. 11 No. 2
- Sugiarti et al. 2016. *Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangun Purbatahun Pembelajaran 2015/2016*”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, Vol 2, No 1.
- Sukanto S. 2010. *prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukarsi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. XIII. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno. 2016. *Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Kewarganegaraan*, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* , Vol 5
- Thalib E. N. 2013. *Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional*. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol XIII, No. 2
- Umar H, et al. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta:PT Bumi Aksara

- Widya A. 2017. *Pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar tematik integrative di kelas V-B MI Mambaul ulum sepangjang malang, Skripsi*. Malang: UIN Malik Ibrahim
- Wildayanti. 2019. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang, Skripsi*. Pare-pare: IAIN Pare-pare
- Wulandari Tri A. 2017. *Pengembangan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Nologaten ponorogo, Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Yhuda, Adri. 2019. *Kecerdasan Emosional Dan Sikap Belajar Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Vol. 1. No. 1.
- Yusrizal. 2016. *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Yogyakarta: Pale Media Prima



PEDOMAN WAWANCARA

Nama:

Jabatan:

Tanggal wawancara:

➤ Untuk Guru

1. Bagaimana gambaran kondisi kepercayaan diri siswa saat belajar bahasa Arab?
2. Apakah siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara langsung?
3. Bagaimana sikap siswa saat belajar di kelas?
4. Bagaimana cara bapak meningkatkan kecerdasan emosional siswa?
5. Bagaimana cara bapak menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran?
6. Bagaimana keaktifan kelas saat mengajar pak?
7. Bagaimana cara mengembangkan kebebasan berpendapat pada siswa bapak?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama:

Kelas:

Tanggal wawancara:



Untuk Siswa

1. Apa yang adik lakukan ketika belajar namun adik kurang paham dengan materi bahasa Arab yang dijelaskan guru adik?
2. Saat diberikan tugas apakah adik menyelesaikannya tepat waktu?
3. Jika ada teman adik yang tidak mematuhi aturan apa yang adik lakukan?
4. Upaya apa yang adik lakukan ketika melihat teman adik tidak bersemangat?
5. Jika temanmu dalam kesulitan apakah adik mau menolong?
6. Jika ada yang membuat adik tidak senang bagaimanakah sikap adik?
7. Jika hasil belajar adik tidak baik bagaimana sikap adik?
8. Apakah adik selalu yakin dengan kemampuan adik dalam belajar?
9. Jika pendapat adik tidak sama dengan teman adik bagaimana sikap adik menghadapinya?
10. Jika ada pekerjaan tugas kelompok yang diberikan apakah adik mengerjakannya dengan sungguh-sungguh?
11. Apakah pelajaran bahasa Arab itu menyenangkan?
12. Apakah metode yang digunakan guru saat mengajar itu menarik dan apakah adik suka?
13. Apakah adik mudah dalam bergaul atau menyesuaikan diri dengan teman adik?

DOKUMENTASI

Gedung SMP IT AL-Biruni Mandiri Makassar





Pada saat wawancara



Kondisi kelas





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865508 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1670/05/C.4-VIII/VI/1444/2023

17 Dzulqa'dah 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

06 June 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 690/FAI/05/A.2-II/VI/44/23 tanggal 6 Juni 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : RACHMAWATI

No. Stambuk : 19024 1101919

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"STUDI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VII SMP IT AL-BIRUNI MANDIRI MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 Juni 2023 s/d 9 Agustus 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khairan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. H. Abubakar Idhan, MP.

NBM 1017716

06-23


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 18685/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Ketua Yayasan SMP IT Al Biruni
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Mandiri Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1670/05/C.4-VIII/VI/1444/2023 tanggal 06 Juni 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RACHMAWATI
Nomor Pokok	: 0524101919
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 255 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

" STUDI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VII SMP IT AL-BIRUNI MANDIRI MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari: Tgl. 09 Juni s/d 09 Agustus 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 07 Juni 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
2. Bertinggal



SMP IT AL BIRUNI MANDIRI
Leadership - Entrepreneurship - Qur'anic

Jl. Jipang Raya No. 11 Kel. Karunrung
Kec. Rappocini, Kota Makassar – Sulawesi Selatan
+62 411 820 5500 – 0821 900 90 200
www.sitalbirunimakassar.sch.id

NPSN :

4	0	3	1	3	3	5	3
---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/SMPIT ABM/Jipang/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPIT Al-Biruni Mandiri Makassar Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **RACHMAWATI**
NIM : 105241101919
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program : Sarjana Satu (S1)

Surat keterangan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian di SMPIT Al-Biruni Mandiri Makassar dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul

"Studi Terhadap Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMPIT Al Biruni Mandiri Makassar"

Mulai pada tanggal 09 Juni 2023 – 09 Agustus 2023

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Agustus 2023

Kepala SMPIT Al-Biruni Mandiri

Fahmaul Zain, S.Pd
NIM : 12 13 002

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rachmawati
Nim : 105241101919
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

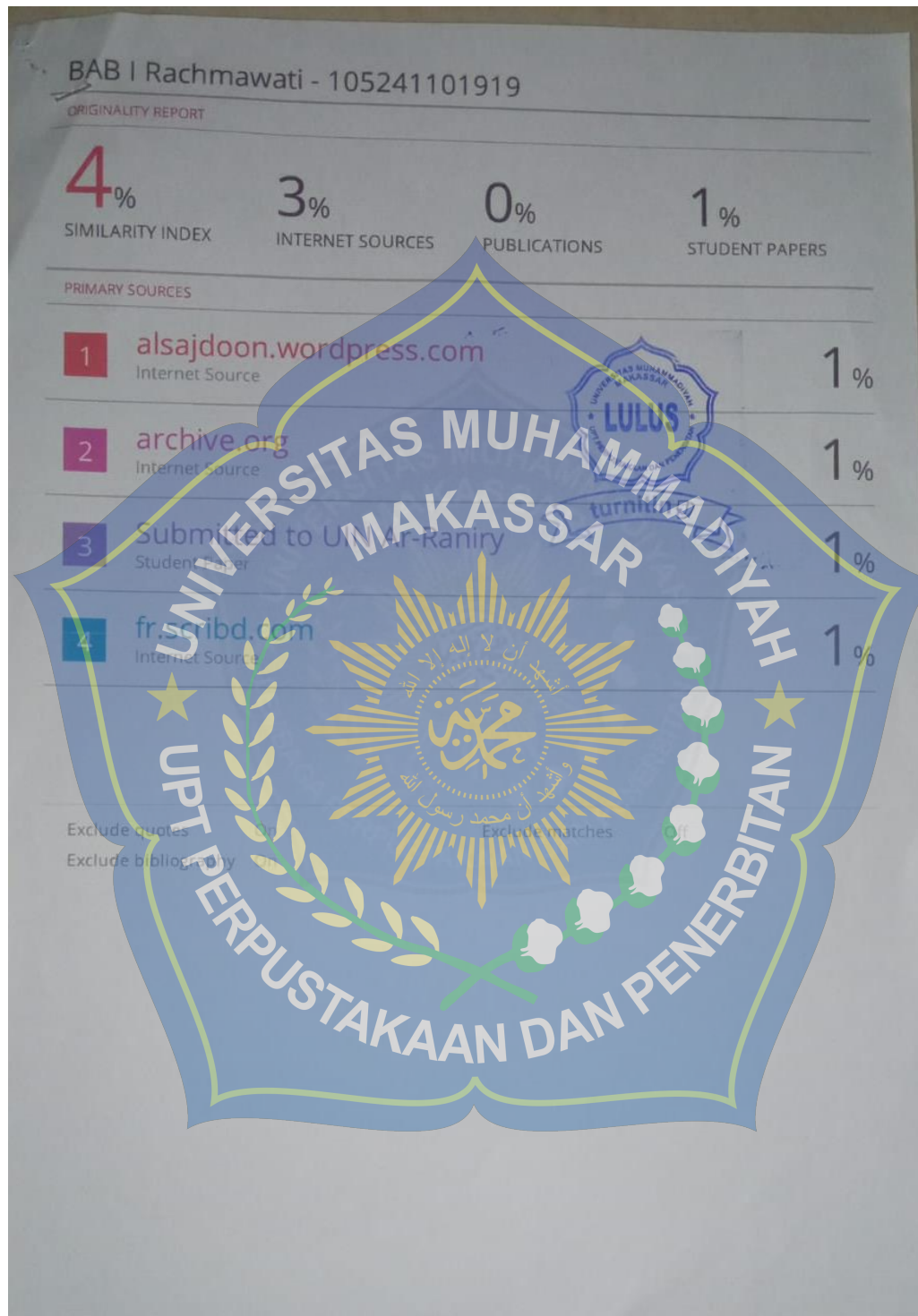
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Mekassar, 22 Agustus 2023
Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nuzuliah Syarif
NBM 061119

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id



BAB II Rachmawati - 105241101919

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	4%
2	jurnal.ar-raniryani.id Internet Source	3%
3	Submitted to UIN Maulana Idris Purwokerto Student Paper	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
8	Kholid Mawardi, Eka Muawali Nurhayah. "Penguatan kecerdasan spiritual anak melalui	<1%

kegiatan tadarus al-qur'an", Yinyang: Jurnal
Studi Islam Gender dan Anak, 2020
Publication

- | | | |
|----|---|------|
| 9 | Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia
Student Paper | <1 % |
| 10 | heru-ferdi.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 11 | Anisatul Masruroh. "Konsep Kecerdasan
Emosional dalam Perspektif Pendidikan
Islam", MUDARRISA: Journal of Islamic
Education, 2015
Publication | <1 % |
| 12 | journal.lppmu-hindra.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 13 | repository.iainkudus.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 14 | www.slideshare.net
Internet Source | <1 % |
| 15 | eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 16 | digilib.uin-has.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 17 | id.scribd.com
Internet Source | <1 % |







BAB V Rachmawati - 105241101919

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id	2%
	Internet Source	
2	kontraktorkubahmasjid.com	2%
	Internet Source	

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

BIOGRAFI PENULIS



Rachmawati panggilan Rahma lahir di Sassa pada tanggal 15 Mei 2001 dari pasangan suami istri Bapak Supirman dan Ibu Suriami. Peneliti adalah anak kedua dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Alauddin 3 lorong 3, Kecamatan Tamalate Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 029 Sassa lulus tahun 2013, SMP Negeri 7 Baebunta lulus tahun 2016, SMA Negeri 2 Masamba lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2019 mengikuti program S1 Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulis skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan studi S1 tahun 2023.